

**POLA KOMUNIKASI JURU DAKWAH MASYARAKAT SAMIN SEDULUR SIKEP
MENGHADAPI RENCANA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI BOMBONG
BATUREJO SUKOLILO KABUPATEN PATI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

PEMBIMBING:

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 196612091994021004

Diajukan Kepada

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

Moh Roihan Asrofi
12210090

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 4194 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT SAMIN SEDULUR SIKEP MENGHADAPI
RENCANA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI BOMBONG BATUREJO
SUKOLOLO KABUPATEN PATI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH ROIHAN ASYROFI
NIM/Jurusan : 12210090/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 3 November 2016
Nilai Munaqasyah : 84,2 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

Penguji III,


Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Roihan Asrofi
NIM : 12210090
Judul Skripsi : Strategi Juru Dakwah dalam Membangun Pola Komunikasi Masyarakat Samin Sedulur Sikep Menghadapi Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Mbombong Baturejo Sukolilo Kabupaten Pati

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak M.Pd
NIP 196710061994031003

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 196612091994021004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh.Roihan Asrofi
NIM : 12210090
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Strategi Juru Dakwah dalam Membangun Pola Komunikasi Masyarakat Samin Sedulur Sikep Menghadapi Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Mbombong Baturejo Sukolilo Kabupaten Pati adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Yang menyatakan,




Moh. Roihan Asrofi

NIM. 12210090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk para petani padi, palawija, tembakau dan sayur, serta tenaga pengajar, masyarakat pinggiran kota, serta masyarakat peduli agrarian dan lahan hijau. Salam lestari.



MOTTO

Sejauh apapun kamu melangkah, pulanglah, lalu ceritakan,
ajarkan dan kembangkan disini apa yang kamu dapat diluar
sana,

(OiBlotong)

Sholatlailah, makakamuakan tau tenangnya batin dari gusarnya
jiwa-jiwa yang fana

(Babe Jhun)

Berbuat baiklah terhadap siapapunitu, sekalipun iya pernah
menyakiti hatimu, sejatinya ia akan membantu kita nanti.

(TerkasihGincu)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan limpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Juru Dakwah dalam Membangun Pola Komunikasi Masyarakat Samin Sedulur Sikep Menghadapi Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Bombong Baturejo Sukolilo Kabupaten Pati”.

Kepengulisan ini adalah skripsi yang diajukan untuk menempuh ujian Sarjana jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penyusunan skripsi ini merupakan pengalaman pertama bagi penulis, sehingga penulis mohon maaf jika sekiranya dalam kepenulisan ini terdapat kesalahan-kesalahan baik isi maupun cara pembuatannya.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik rumah penginapan untuk mencari data, sumbangan materiil maupun moril.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan berarti apapun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berturut membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Abdul Rozak M.Pd., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Hamdan Daulay, M.A., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik. Serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga untuk membimbing selama penyusunan skripsi ini.
5. Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A dan Nanang Miwar H, S.Sos., M.Si. selaku penguji siding I dan II yang telah banyak memberi masukan dan luang waktu untuk membantu perbaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Zunaidi, Ibu Nur serta adik Fatia tercinta yang selalu mensupport baik secara moril maupun materiil tak terhitung jumlahnya.
8. Pakde Nono Bude Atuns
9. Om Dedik dan Tante Lilis, sering-sering masak, masakane enak, terimakasih sudah direpotkan selama di Yogyakarta.
10. Bibi Erna dan Om Supri terimakasih supportnya
11. Lala yang selalu setia menemani dalam suka dan duka, terima kasih neng semoga selalu sabar.

12. Keluagabesar BiC, Om Nun Babon, Andi Peno, Panji Benjin, Tando Ndoceng, Miftah Broden, Zaninal Konang, Lutfi Sempet, Ivan Cindil serta kawan simpatisan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini.
13. Keluarga KPI C, hardi babuun master leptop, ilyas, febrri, suhairi, gusto, lapze, adam, dan yang tidak bisa disebutkan disini, terimakasih sudah mau diajak turing.
14. Keluarga pondok Nurul Ummah, Sahal, Zainal, Pak Parmin, Imron, dan teman-teman angkatan 11.
15. Mapala Bang Momon, Koje, Bawang dan kawan-angkatan ekspedisi jatim.
16. LPM Rhetor, terimakasih militansi menulisnya.
17. Kawan-kawan MAPALASKA, MAPAGAMA, MAPABAS, sayau capkan terimakasih atas jalan-jalannya.
18. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas segala bantuannya. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Penulis

MohRoihanAsrofi
12210090

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pola komunikasi juru dakwah masyarakat samin menghadapi rencana pembangunan pabrik semen di Bombong Baturejo Sukolilo Kabupaten Pati. Pola yang dibentuk dalam berkomunikasi merupakan aspek penting dalam menjalin interaksi antara sesama manusia atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Juru dakwah adalah seorang yang berpengaruh dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Ia juga membutuhkan pola yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah. Adapun tujuan dakwah disini secara umum berperan sebagai komunikator antara kedua belah pihak, masyarakat samin dan perusahaan tambang semen. Adapun tujuan juru dakwah secara umum yaitu membina masyarakat setempat agar lebih memiliki kepribadian santun sesuai dengan ajaran yang diyakini. Serta membentuk pola komunikasi masyarakat samin (sedulur sikep) dalam menghadapi rencana pembangunan pabrik semen dan dampak yang terjadi jika pertambangan dibangun di wilayah tersebut.

Penelitian ini mengkaji bentuk pola juru dakwah dalam menghadapi pembangunan pabrik semen. Seiring dengan pola yang dilakukan oleh juru dakwah maka akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat Samin dan komunikasi yang dibangun kepada pabrik semen, serta dampak yang terjadi jika penambangan batu karst sebagai bahan dasar semen tetap dilakukan dan masyarakat yang terdampak. Pola strategi tersebut nantinya akan mempengaruhi tujuan-tujuan dalam membangun berkomunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga mengumpulkan data menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini berlokasi di Dukuh Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi masyarakat Samin dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat Samin dan pola komunikasi masyarakat Samin dalam berinteraksi dengan masyarakat non Samin keduanya menggunakan pola Roda. Begitu juga masyarakat Samin dalam membangun komunikasi dengan pabrik semen menggunakan Pola Roda yaitu tersentral pada satu orang, yaitu Juru dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SAMIN <i>SEDULUR SIKEP</i> BOMBONG DESA BATUREJO	
A. Sekilas Tentang Penyebutan Samin	30
B. Letak Geografis dan Monografi	31

C. Sejarah Masyarakat Samin	36
D. Sejarah Masyarakat Samin <i>Sedulur Sikep</i> Bombong Baturejo	42
E. Rencana Masuknya Pembangunan Pabrik Semen	47
F. Prinsip Kehidupan dan Cara Berpakaian	50
G. Mata Pencarian Masyarakat Samin Bombong	54

**BAB III: POLA KOMUNIKASI MENGHADAPI RENCANA
PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN**

A. Pola Komunikasi	62
B. Bahasa Masyarakat Samin	63
C. Pola Komunikasi Antar Masyarakat Samin	66
D. Pola Komunikasi Menghadapi Masuknya Pabrik Semen	73

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Dusun di Desa Baturejo.....	32
Tabel 2 Jumlah Penduduk di Desa Baturejo	33
Tabel 3 Jenis Bangunan Rumah di Desa Baturejo	55
Tabel 4 Mata Pencarian Penduduk Desa Baturejo	55
Tabel 5 Pemeluk Agama Desa Baturejo	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi dasar dari sebuah agama adalah penebar kedamaian bagi semua manusia. Pola pikir umat beragama yang sempit menimbulkan adanya sikap sempit beragama. Jika tidak dikendalikan akan muncul pengafiran (*takfir*), pemusyrikan (*tasyrik*), pembed'ahan (*tabdik*), dan penanaman keraguan (*tasykik*).

Idealnya dakwah mengedepankan aspek humanis (manusiawi) berupa saling menghormati, tidak memaksa atau beragama tidak terkena tendensi serta menyelamatkan jiwa dari stereotip negatif sesamanya, jika itu sudah dikuasai maka pergesekan antara manusia akan sangat minim, karena menggunakan logika dan nalar yang logis.

Setiap umat manusia yang memiliki keyakinan, pasti menginginkan keyakinan atau agamanya banyak yang memeluk, tidak terkecuali agama Islam sendiri. Mustahil para penyebar agama Islam tidak menggunakan cara maupun strategi didalamnya untuk tercapainya kemaslahatan umat yang dituju oleh seorang juru dakwah.

Begitu juga perkembangan agama Islam di wilayah Bombong Baturejo Sukolilo Pati yang sering masyarakat sebut sebagai wilayah Samin (Sedulur Sikep) masih sangat minim, masjid-masjid masih sepi akan jamaahnya serta

masyarakat yang beragama terutama beragama Islam masih sangat minim untuk meramaikan lokasi lokasi ibadah seperti masjid. Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) cenderung melakukan aktifitas keagamaan di dalam rumah. Karena hal itu sangat sensitif jika dipublikasikan. Maka dari itu Juru Dakwah berperan sangat penting untuk masyarakat yang memeluk agama Islam untuk meramaikan lokasi-lokasi peribadatan.

Dalam realitas sosial, juru dakwah senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai tuntutan secara religiusitas keyakinan agama, sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pendakwah dengan masyarakat. Hubungan kedekatan ini dibangun melalui psikologis dan ideologis serta tuntunan berkomunikasi.

Tatanan masyarakat pedesaan Samin (sedulur Sikep) terdiri dari tokoh agama (juru dakwah) sampai masyarakat abangan, biasanya hubungan antar unsur tersebut sangat erat, sehingga seharusnya memperlancar juru dakwah dalam proses perkembangan agama islam, akibatnya seorang pemuda desa setempat dapat belajar keagamaan dengan baik serta sebagai regenerasi penyambung dakwah Islam.

Meskipun seorang juru dakwah adalah orang yang sangat berpengaruh sebagai seorang tokoh masyarakat, namun mereka juga membutuhkan cara jitu untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan dari juru dakwah disini secara umum yaitu berperan sebagai komunikator antara beberapa pihak. Adapun untuk tujuan juru dakwah secara khususnya yaitu membina masyarakat setempat

agar lebih memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, serta membantu membentuk pola komunikasi masyarakat Samin (sedulur Sikep) dalam menghadapi rencana pembangunan pabrik semen dan berdampak di wilayah tersebut.

Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas, merupakan sebuah Negara Demokrasi yang dihuni oleh penduduk dalam jumlah yang besar dan heterogen, yaitu lebih dari 260 juta jiwa. Penduduk yang terbagi di beberapa wilayah tersebut terdiri dari sejumlah kelompok masyarakat yang mempunyai ras, suku serta agama yang berbeda-beda dan menyebar di berbagai pulau yang membentang dari ujung barat hingga ujung timur wilayah Indonesia.

Melihat fakta bahwasannya masyarakat Indonesia sangat heterogen, tentu akan sulit menciptakan kondisi yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Ada kemungkinan masyarakat yang menerima pembaharuan modernisasi, baik yang berasal dari pembangunan-pembangunan yang dicanangkan pemerintah maupun dari lapisan masyarakat mayoritas. Namun tidak dapat dipungkiri kalau hingga saat ini masih tersisa sejumlah kelompok masyarakat yang kurang peduli dengan hal yang berbau modernitas. Kelompok lapisan masyarakat yang menggambarkan kondisi tersebut salahsatunya ialah masyarakat Samin (sedulur sikep) yang masih hidup patuh di lingkungan adat.

Di wilayah pati tepatnya di Kecamatan Sukolilo Desa Baturejo Dukuh Mbombong yang terbentang pegunungan karst kapur adalah lahan yang sangat produktif dalam sektor pertanian serta perkebunan. Wilayah tersebut berbatasan

dengan Kabupaten Kudus, di sana terdapat suatu kelompok masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya leluhur dan sangat jauh dengan budaya modernisasi. Mereka yakin dengan kehidupan yang besebelahan dengan alam akan memunculkan kebahagiaan, kesejahteraan dibidang pangan dan ternak. Serta mayoritas mata pencarian masyarakat ialah bertani dan beternak.

Rencana pembangunan pabrik semen di wilayah Karst kapur yang akan menghilangkan wilayah produktif perkebunan dan pertanian sangat berpengaruh juga pada kelangsungan masyarakat Samin yang menjunjung tinggi tradisionalitas serta budaya leluhurnya. Identiknya bertani serta ternak membutuhkan lahan yang cukup luas, namun imbas yang akan dibangunnya pabrik semen sepertinya memberikan bencana bagi kelangsungan masyarakat tersebut.

Hal menarik yang diketahui oleh penulis dari masyarakat Samin dibalik kesuksesan juru dakwah dalam mempertahankan eksistensinya sebagai sesama manusia adalah cara berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat selain suku Samin. Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat Samin dihadapkan masalah yang sangat berat yaitu terancam hilangnya perkebunan dan hutan yang notabene merupakan habitat untuk mencari penghidupan mereka. Jika proyek itu terjadi, tidak tanggung-tanggung masyarakat Samin dihadapkan kaum bermodal dan harus menyesuaikan keadaan yang baru yaitu terkait pembangunan pabrik semen dalam upaya mempertahankan kehidupan mereka.

Peran juru dakwah dalam membangun pola komunikasi masyarakat Samin menghadapi rencana pembangunan pabrik semen sangat berpengaruh bagi kelangsungan masyarakat Samin. Tokoh masyarakat adalah penyambung pesan dari masyarakat itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, komunikasi merupakan aspek yang penting dalam melakukan interaksi sesama manusia, dapat kita bayangkan jika semua orang dimuka bumi ini tidak pandai dalam berkomunikasi atau yang paling kecil tidak adanya bahasa Indonesia. Bagaimana jadinya kehidupan di Indonesia. Komunikasi yang kita lakukan antara orang paham berbahasa Indonesia saja tidak berjalan seperti apa yang kita inginkan, terkadang terjadi kesalahfahaman antara komunikator dan komunikan. Gangguan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita untuk mengirim atau menerima pesan.¹

Pada dasarnya perkumpulan masyarakat atau organisasi dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang melakukan koordinasi berbagai aktifitas dari segenap pihak yang terlibat di dalamnya yang diajukan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Sedangkan anggota komunitas, organisasi atau kelompok merupakan kumpulan orang-orang antara satu dengan lainnya yang memiliki keterbatasan dan pemikiran berbeda-beda, sehingga dalam pencapaian tujuan bersama, diskomunikasi sulit untuk dapat dihindari atau sering terjadi kesalahpahaman dalam menerima pesan.² Maka, cara maupun strategi untuk membangun pola komunikasi menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan

¹ Reed Blake dan Edwin O Haroldsen. "*Taksonomi Konsep Komunikasi*", (Surabaya: Papyrus, 2003) hlm. 22

² Aswad Ishak dan Faiz Ayatullah, "*Komunikasi & Organisasi*", (Yogyakarta; UPFE UMY) hlm. 12

komunikasi serta ajaran yang efektif. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola komunikasi juru dakwah yang ada di dalam masyarakat Samin. Masyarakat Samin merupakan komunitas Suku yang berada di Dukuh Mbombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah : Bagaimana Pola Komunikasi Juru Dakwah Masyarakat Samin menghadapi rencana pembangunan pabrik semen di Mbombong Baturejo Sukolilo Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi juru dakwah masyarakat Samin (sedulur Sikep) dalam menghadapi rencana pembangunan pabrik semen yang akan berdiri di wilayah Mbombong Baturejo Sukolilo Pati.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi masyarakat Samin dan pendakwah di seluruh pelosok Negeri. Serta diharapkan bisa memberikan wawasan, manfaat, pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana bentuk pola komunikasi juru dakwah, dan secara ideal penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta bagi dunia pendidikan pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai strategi dalam membangun pola komunikasi sebelumnya sudah banyak dilakukan. Hal ini sebagai bahan perbandingan (komparasi) atau dengan adanya telaah pustaka dapat membandingkan, menyatakan bahwa skripsi ini perumusan masalahnya berbeda dan menghindari terjadinya pangulahan fokus penelitian.³ Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya dan menambah wawasan bagi pembaca. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian pada buku Moh. Rosyid yang berjudul "*Kondifikasi Ajaran Samin*" menerangkan bahwa pergeseran prinsip leluhur bagi Masyarakat Samin Kudus diakibatkan oleh pola hidup yang optimal ingin meraih kehidupan yang optimal, kesejahteraan dalam konteks masa kini. Seperti sandang, pangan dan papan yang tidak sekedar dimiliki atau dipakai, tetapi layak dipakai dan bergizi sebagai target kehidupan masyarakat sehat. Apabila hanya mengandalkan petani tulen, maka kehidupan layak, apalagi sejahtera jauh panggang dari api. Karena dulu nenek moyang mereka memiliki lahan sawah produktif yang didukung dengan gaya hidup yang "super" tradisional hal ini berbalik dengan fakta yang sekarang, lahan menyempit, hasil pertanian yang selalu terancam baik dari harga pupuk, hama pertanian dan hasil menurun.

³ Setiawan Jauhari, "*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*", (Bandung, Rama Widjaya, 2001)

Solusinya adalah dengan berkreasi atas prinsip leluhurnya agar tercapai kesejahteraan dalam konteks masa kini. Dengan didukung pesan leluhurnya *banyu suket nggeni brambut mapah gedang* maksudnya adalah gerakan menyamar, dibawah tanah, dan penentangan diubah menjadi taat terhadap Negara. Disisi lain ada yang bertahan dengan kesederhanaan layaknya pola hidup dimasa penjajahan, konsekwensinya kebijakan pemerintah yang sekarang ini tidak selurus dengan prinsip kehidupannya. Lalu komunitas ini menjadi gunjingan publik, seakan-akan Samin identik dengan kelompok kedua ini, adapun kelompok pertama seakan dinafikan dan yang muncul adalah *image negative* dan bayangan semu padanya.⁴

Persamaan: penelitian ini sama-sama menyajikan bagaimana bentuk ketua adat dalam menghagemoni masyarakatnya.

Perbedaan: dalam fokus penelitian Moh Rosyid memfokuskan pada kondisi secara agrarian masyarakat Samin

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Chamzawi Umar (2009) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Perubahan Identitas dan Perilaku Sosial*" disini Ahmad Chamzawi menjelaskan bahwa adanya perubahan yang terjadi di masyarakat Samin baik perubahan yang berkaitan dengan perilaku sosial maupun perubahan pada identitas masyarakat Samin. Perubahan itu terjadi pada upacara perkawinan, upacara kematian dan faham terhadap keagamaan dan keyakinan. Perubahan itu terjadi akibat dua faktor yakni ; *pertama* faktor internal : terbentuk karena adanya keterbukaan diri dan adanya kemauan dari

⁴ M.Rosyid, *Kondifikasi Ajaran Samin* (Yogyakarta: Kepel Press, 2010), hlm. 152-153.

masyarakat Samin untuk menerima budayanya dari luar. Yang *Kedua* faktor eksternal : adanya pengaruh dari kebudayaan luar seperti terjadinya kontak dengan kebudayaan lain, meningkatnya pendidikan, meningkatnya hasil karya, perkembangan penduduk, interaksi sosial, lancarnya perjalanan, peran tokoh dan dakwah islam.⁵

Persamaan: penelitian dengan objek keadaan masyarakat Samin

Perbedaan: antara identitas sosial dan pola komunikasi

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Raudlatul Jannah (2009) dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Akulturasi Budaya Ajaran Samin Surosentiko dan Islam di Desa Blimbing Kecamatan Sombong Kabupaten Blora*" disini Siti Rudlatul Jannah menjelaskan bahwa ajaran Masyarakat Samin di Desa Blimbing termasuk Samin Madyo atau Samin Sami-Sami ini berarti Samin Blimbing berusaha untuk menerapkan ajaran –ajaran Samin di kesehariannya. Mereka mempunyai istilah *tulis iku ana loro, tulis sak njabane papan lan sak njerone papan* yang artinya "tulis (ilmu) itu ada dua, ilmu di dalam hati dan ilmu di luar hati. Luar boleh sama dengan masyarakat sekitar tapi dalam hati harus tetap mengamalkan ajaran-ajaran Samin. Ajaran Samin Surosentiko tentang etos kerja, rasa persaudaraan yang tinggi, berbudi pekerti mulia dan tentang ketuhanan ternyata telah mengalami akulturasi dengan ajaran islam. Itu terbukti bahwa Masyarakat Samin mengakui bahwa

⁵ Ahmad Chamzawi Umar, "*Perubahan Identitas dan Perilaku Sosial*", Skripsi Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009, hlm 79.

ajaran Samin mengalami akulturasi dengan islam, serta mereka tidak mau jika ajaran Samin dianggap turunan dari Hindu maupun Budha.⁶

Persamaan: sama sama meneliti tentang keadaan masyarakat samin

Perbedaan: Raudlatul Jannah fokus pada budaya, sedangkan penelitian ini fokus pada pola Komunikasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Alamsyah Mandaloni tahun 2009, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan pola komunikasi Orang Rimba dengan orang terang yang terfokus pada kepala adatnya.

Persamaan: sama-sama meneliti keadaan pola komunikasi komunitas masyarakat.

Perbedaan: Alamsyah berfokus pada keadaan Orang Rimba dan non-Rimba.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pola Komunikasi

Pola komunikasi suatu kelompok masyarakat memang berbeda-beda dan bersifat sangat fleksibel dan luwes. Hal ini dapat dipahami karena pola komunikasi belum terbentuk model, dan mungkin pada suatu saat pola

⁶ Siti Raudlatul Jannah. “*Akulturasi Budaya Ajaran Samin Surosentiko dan Islam Di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*”. Skripsi ajaurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam Dan Studi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 87.

komunikasi dari suatu masyarakat tertentu akan berbentuk sebagai model komunikasi.

Pemahaman mengenai pola ini dapat kita contohkan seperti akan membuat rumah. Ketika seorang arsitek membuat rumah, dia akan membuat pola atau rangka diatas kertas. Rangka ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Rangka ini sebagai penentu bentuk model sebuah rumah, setelah melalui beberapa proses, akhirnya, hasil akhir dari rumah tersebut akan terlihat dan model sebenarnya akan jelas.

Pola komunikasi yang digunakan oleh suatu masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya masyarakat tersebut. Masyarakat dipahami sebagai suatu sistem dan di dalam sistem itu antara satu komponen dengan komponen lainnya, atau antara individu dengan individu lainnya, antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau dengan suatu lembaga dengan lembaga lainnya terjadi interaksi. Jadi di dalam masyarakat ada ketergantungan dan keterikatan antara komponennya. Antara komponen tersebut saling mempengaruhi, saling menjaga dan menghargai dalam suatu harmonitas sosial yang tersusun berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang diakui, dianut dan ditaati untuk mengatur interaksi social dan kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut Emile Durkheim, seorang individu tidak akan berdaya apabila berhadapan dengan pembatas-pembatas dari kekuatan sosial yang menghasilkan diri dengan norma-norma sosial atau tingkah laku yang disebabkan oleh norma itu. Bagi Durkheim, faktor budaya sangat mempengaruhi aktifitas manusia. Faktor

⁷ Andik Purwasito, *Op Cit. hlm 81*

budaya yang terdiri dari norma dan nilai ini sangat mempengaruhi pola komunikasi masyarakat tempat budaya itu berada, serta menentukan cara mereka berkomunikasi.⁸

Faktor lain yang sangat mempengaruhi aktifitas seorang individu dalam suatu masyarakat dalam berkomunikasi adalah struktur masyarakat dimana dia tinggal. Menurut Max Webber, proses dan pola komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat bukan hanya dipengaruhi oleh emosional dan moral pribadi, akan tetapi juga oleh masyarakat sebagai referensi mereka. Referensi yang ada di masyarakat itu adalah struktur sosial, adat kebiasaan masyarakat, pengaruh penggunaan instrumen produksi, diterapkannya hukum, peraturan dan sistem administrasi dalam penyelenggaraan proses ekonomi.⁹

2. Jaringan Komunikasi

Organisasi adalah komposisi orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang ini terjadi saling pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi berbeda-beda dalam besar dan strukturnya misalnya hanya terjadi diantara dua, tiga orang atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi.¹⁰

Penentuan hubungan struktur antara individu dengan individu lainnya dalam organisasi termasuk peranan individu dalam sistem komunikasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola serta interaksi individu dengan arus informasi dalam

⁸ *Ibid, hlm.90*

⁹ *Ibid, hlm. 91*

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2009) hlm. 102

jaringan komunikasi. Untuk mengetahui suatu jaringan komunikasi serta peranannya dapat digunakan analisis jaringan. Dari analisis tersebut dapat diketahui koneksi atau bentuk hubungan orang-orang di dalam organisasi atau kelompok tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam suatu organisasi.

Ada enam jaringan komunikasi yaitu:

1. *Opinion Leader*, adalah pimpinan informal dalam organisasi. *Opinion leader* bukanlah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi tetapi membimbing tingkah laku anggota organisasi dalam mempengaruhi keputusan mereka.
2. *Gate Keepers*, adalah orang yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi tersebut.
3. *Cosmopolites*, adalah individu yang menghubungkan organisasi dengan lingkungannya.
4. *Bridge*, adalah anggota kelompok dalam suatu organisasi yang menghubungkan kelompok tersebut dengan kelompok lainnya.
5. *Liaison*, adalah sama peranannya dengan *bridge*, akan tetapi, individu ini bukanlah anggota dari kelompok, hanya penghubung dari kelompok satu ke kelompok lainnya.
6. *Isolate*, adalah anggota organisasi yang mempunyai kontak minimal dengan orang lain dalam organisasi.¹¹

¹¹ *Ibid, hlm 102*

Dalam *setting* kelompok, jaringan menyatakan struktur kelompok dengan memfokuskan saluran yang dipakai oleh individu ketika mereka secara langsung dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Satu variabel utama dari struktur jaringan adalah pemusatan jaringan tersebut yang menunjukkan secara jelas satu atau dua posisi dalam struktur tersebut yang lebih sentral daripada yang lain. Sudah dengan sendirinya, setiap posisi diduduki oleh seorang dalam peran komunikasinya sebagai sumber atau penerima.¹²

Jaringan yang paling tersentralisasi berbentuk “Roda”, dengan satu orang di posisi tengahnya. Setiap anggota lainnya hanya berkomunikasi kepada orang tersebut dan tidak kepada anggota lain dari kelompok tersebut.¹³ Bayangkanlah dalam pikiran anda adanya posisi sentral yang dinamakan A, sebagai sumbu roda, dengan semua saluran yang menghubungkan A dengan para anggota lainnya yang ditempatkan di lingkaran luar roda itu. Saluran itu lalu tampak sebagai “jari-jari”, yang membenteng keluar dari A ke B, A ke C, A ke D dan seterusnya.¹⁴

Sedangkan jaringan yang paling kurang tersentralisasikan adalah struktur dengan pola “lingkaran”, yang seharusnya tidak memiliki posisi yang lebih sentral daripada setiap posisi lainnya. Setiap individu dalam jaringan roda hanya berkomunikasi dengan dua orang lainnya. Dapat digambarkan jaringan komunikasi berbentuk lingkaran ini dapat menempatkan semua anggotanya pada garis keliling dari lingkaran itu, tiap posisi dihubungkan pada posisi pada dua sisinya. Dengan cara demikian, B hanya berkomunikasi dengan A dan C, C

¹² Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*. (Bandung, Remaja Roesda Karya, 1978) hlm. 183

¹³ *Ibid.* hlm 184

¹⁴ *ibid.* hlm 184

berkomunikasi dengan B dan D, D berkomunikasi dengan C dan E, dan E dengan A dan D (suatu kelompok yang terdiri dari lima orang). Dalam pemecahan masalah, bentuk roda, yang tersentralisasi memperlihatkan moril yang lebih tinggi, dan orang-orang yang menduduki posisi mereka.¹⁵

Selain diatas tadi, ada juga yang berbentuk “rantai” yaitu merupakan sistem komunikasi birokratik seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal.¹⁶ Komunikasi berlangsung melalui saluran yang sudah tertentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika karyawan A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melewati B, C dan D secara berurutan. Demikian halnya, jika E menjawab atau menanggapi A, dia melalui D, C dan B secara berurutan pula. Jadi A tidak dapat langsung berkomunikasi dengan E.

Terakhir adalah berbentuk jaringan saluran “total”. Berlainan dengan jaringan komunikasi sebelumnya, jaringan kerja komunikasi saluran total menjamin terjadinya komunikasi diantara setiap anggota kelompok.¹⁷ Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa harus perantara. Ini menunjukkan bahwa dalam bekerja tidak ada tingkatan hirarkis dan setiap anggota tidak merasa dibatasi oleh saluran yang boleh atau tidak boleh digunakan dalam berkomunikasi dengan anggota lain. Jaringan komunikasi ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan sekerja (*peer group culture*) dan sistem manajemen partisipatik.

¹⁵ *Ibid. hlm 184*

¹⁶ Gunawan Jiwanto, *Komunikasi Dalam Organisasi*, (Yogyakarta, FE Atma Jaya, 1985) hlm. 67

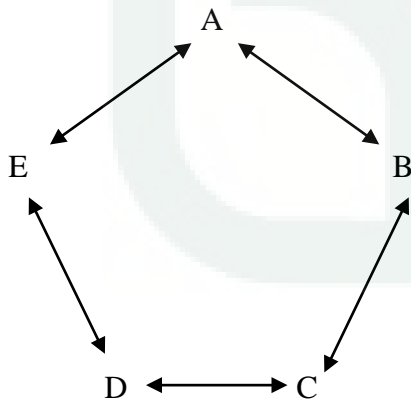
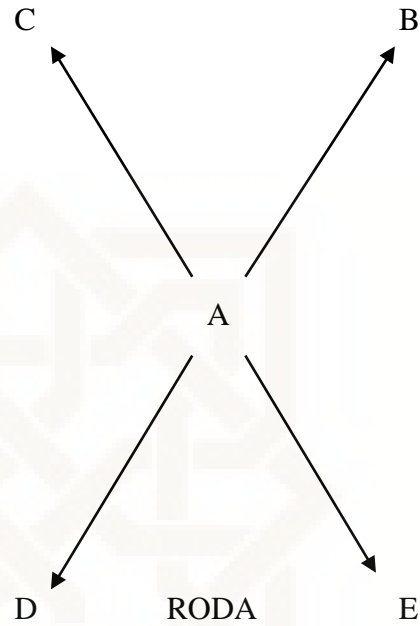
¹⁷ *Ibid, hlm. 68*

Berikut gambar masing-masing jaringan komunikasi yang telah dijelaskan

diatas:



Rantai



Lingkar

Steward L. Tubbs dan Slyvia Moss dalam buku *Human Communication* menguraikan adanya tiga model komunikasi. Dalam penelitian ini selain menggunakan rujukan teori komunikasi yang telah diuraikan diatas, peneliti juga akan menggunakan teori-teori sebagai berikut.¹⁸

1. Model Komunikasi Linier atau komunikasi Satu Arah (*one way view of communication*). Dalam model ini komunikator memberikan suatu *stimulant* dan komunikan melakukan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Contoh dalam komunikasi ini adalah teori jarum suntik, jika saya ingin mempersuasi anda, maka saya akan menyuntikkan satu dosis persuasi kepada anda, sehingga anda akan lekas sembuh dan melakukan apa yang saya inginkan, demikian pandangan teori jarum suntik tersebut.

Komunikasi satu arah merupakan suatu bentuk komunikasi dimana hanya terdapat satu subjek dalam proses komunikasi dan tidak ada subjek sebagai *feedback* dari komunikasi tersebut. Contoh: seorang yang mendengarkan radio atau menonton televisi.

2. Model Komunikasi Intraksional atau yang disebut Komunikasi Dua Arah (*one way*). Model komunikasi ini merupakan lanjutan dari pendekatan komunikasi satu arah. Pada model komunikasi dua arah diperkenalkan gagasan mengenai umpan balik (*feed back*). Dalam model ini, penerima (*receiver*) melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon terhadap

¹⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi & Praktek*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009) hlm. 120

pesan dari pengirim (*sender*). Komunikasi model ini dikatakan dua arah, dimana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam artian pada suatu saat bertindak sebagai *sender*, namun pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*.

Komunikasi dua arah merupakan suatu bentuk komunikasi dimana terdapat dua subjek yang saling melakukan proses komunikasi dan terdapat *feedback* didalamnya. Contoh: dua orang yang sedang melakukan perbincangan baik secara langsung maupun melalui media.

3. Model yang ketiga adalah transaksional, dalam pandangan transaksional, komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif, tidak ada satupun yang dapat dikomunikasikan. Dari penjelasan tersebut, model komunikasi ini juga dapat disebut komunikasi banyak arah.

Dengan landasan konsep-konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang telah diuraikan, maka kita dapat memberi batasan tentang komunikasi organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi atau komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling terkolerasi satu sama lain.¹⁹

¹⁹ *Ibid.hlm. 122*

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran atau gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media dan proses komunikasi adalah (*gesture*), isyarat, gambar, dan warna yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran komunikator kepada komunikan.²⁰

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan efisiensi dalam mencapai komunikan. Misalkan pada Surat kabar, serta media elektronik lainnya.²¹

4. Unsur Komunikasi

Untuk bisa memahami pengertian komunikasi hingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk

²⁰ *Ibid. hlm. 11*

²¹ *Ibid. hlm, 16-17*

menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan yaitu: *What Channel To Whom With What Effect.*²²

Ada lima unsur pertanyaan yang diajukan dari paradigma Lasswell yaitu,

1. Komunikator (*Comunnikator, Source, Sender*). Komunikator adalah penyampaian pesan, dapat berupa individu yang dapat berbicara, menulis, menggambar, melakukan pergerakan, pda sebuah organisasi atau komunitas.
2. Pesan (*message*). Ialah sesuatu hal yang disampaikan komunikator. Pesan dapat berupa tulisan, gambar, isyarat, gerakan, serta hal-hal yang dapat menghasilkan makna oleh komunikan.
3. Media (*Channel*). Yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.²³
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, receiptent*). Penerima pesan dapat berupa individu yang sedang membaca, mendengarkan atau memerhatikan pada kelompok atau komunitas tertentu.
5. Efek (*effect, impact, influence*) hasil akhir dari suatu komunikasi.

Yaitu: semua yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Misalkan penambahan pengetahuan (dari yang belum tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari yang tidak bersedia menjadi bersedia) dan lain sebagainya.²⁴

²² Onong Uchayana Effendi, *Op Cit.* hlm. 10

²³ Dedy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 41

²⁴ Deddy Mulyana, *Op Cit.*, hlm. 64-65

5. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Komunikasi

Dalam proses berinteraksi secara idealnya bahwa yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan sebaik-baiknya oleh komunikan dalam usaha penyampaian maksud dan tujuannya. Namun dalam upaya tersebut tidak jarang kita menemukan kegagalan suatu komunikasi yang efektif. Oleh karena itu perlu kita ketahui faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam berkomunikasi.

Faktor pendukung komunikasi :

1. Mengenal Sasaran Komunikasi

Mengetahui target atau sasaran komunikasi agar komunikasi tepat sasaran. Ini semua terwujud apabila ada faktor-faktor penunjang sebagai berikut:

- a. Pesan harus disesuaikan dengan kerangka referensi
- b. Memperhatikan situasi serta kondisi komunikan
- c. Bersifat kooperatif

2. Memilih Media Komunikasi

Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada efektifitas suatu komunikasi, sehingga dapat mencapai komunikasi yang di inginkan sesuai dengan tujuan komunikasi yang dilakukan.

3. Mengkaji Tujuan Komunikasi

Pesan komunikasi agar mudah ditangkap dengan cepat dan maksimal harus mempunyai tujuan serta arah yang tepat. Pencapaian sebuah tujuan tersebut dapat dilakukan dengan tehnik informasi, tehnik persuasi, serta tehnik intruksi.

4. Peran komunikator dalam konteks berkomunikasi

Gaya dan *style* harus benar-benar dimiliki oleh seorang komunikator karena agar mudah mempengaruhi komunikan. Hal ini dapat dilihat pada:

- a. Daya tarik sumber (komunikator)
- b. Kredibilitas sumber

Faktor Penghambat Komunikasi

Menurut Reed H Blake dan Edwin O Haroldsen, ada dua jenis utama gangguan komunikasi yaitu :

1. Gangguan saluran (*Channel Noise*) meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Gangguan saluran ini lebih banyak pada gangguan teknis dalam proses transformasi komunikasi sehingga menghambat sampainya pesan komunikator kepada komunikan.
2. Gangguan semantik adalah gangguan yang terjadi karena salah menafsirkan pesan, ketidaksesuaian kode yang digunakan oleh pengirim (*encoder*) dengan yang dipahami oleh penerima (*decoder*) kendati pesan yang diterima dengan pesan ketika dikirim²⁵.

Dalam berkomunikasi kecakapan bahasa merupakan alat yang paling lengkap mengekspresikan berbagai pesan dalam berbagai ilustrasi dan kondisi. Hal ini tidak lepas dari karakteristik bahasa yang mudah diinterpretasikan dalam penyampaian pesan komunikasi.

²⁵ Reed H Blake dan Edwin O Haroldsen, *Op Cit, hlm.13*

Akan tetapi dalam berkomunikasi, interaksi bahasa mempunyai hambatan dan gangguan yang berakibat pada efek keliru dalam berkomunikasi. Hambatan tersebut antara lain.²⁶

1. Polarisasi adalah kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata serta menguraikan dalam bentuk ekstrim – baik atau buruk, sehat ataupun sakit.
2. Orientasi Internasional adalah mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka.
3. Kekacauan karena menyimpulkan fakta yang keliru. Ini semua dapat terjadi karena kadang kita memberi pernyataan yang belum kita amati. Atau bila kita melakukan kesimpulan sebagai fakta.
4. Potong kompas adalah apabila pendengaran serta pembicara saling salah paham akan makna yang mereka maksudkan. Ini dapat terjadi bila kata yang berbeda digunakan untuk makna yang sama atau kata yang sama digunakan untuk makna yang berbeda.
5. Kesemuan, kecenderungan yang menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pasti sudah seluruhnya.
6. Evaluasi Statis, ini dapat terjadi apabila kita mengabaikan perubahan dan menganggap bahwa realitas adalah hal yang statis.

²⁶ Joseph A Devito, *Op Cit. hlm. 140*

7. Indiskriminasi, terjadi apabila mengelompokkan hal-hal yang tidak sama kedalam suatu kelompok dan menganggap mereka dalam kelompok yang sama.

F. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Yaitu untuk menginterpretasikan serta mendapatkan data-data yang relevannya dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles Huberman A. Micheal, analisa data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verivikasi.²⁷

1. Subjek dan Objek Penelitian

a.) Subjek Penelitian

Subjek yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah Masyarakat Samin (Sedulur Sikep).

b.) Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah Pola Komunikasi Juru Dakwah dalam Menghadapi Rencana Pembangunan Pabrik Semen.

2. Sumber Data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap

²⁷ Lexy J. Moleong, 1989, *Metodologi Pnelitian Kualitatif*, (Bandung:Remadja Karya, 2001) hlm 3

mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjukkan informan lain yang lebih mengetahui (*snowball*), maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dipilih secara *purposive* atas dasar pertimbangan bahwa informan yang dipilih benar-benar memahami permasalahan yang akan diteliti, seperti ketua Adat (Pemangku Adat), Kepala Desa dan perangkatnya, yang di dalamnya ada sekertaris desa, sampai ketua RW dan RT DI Desa Baturejo serta masyarakat setempat.

a.) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya serta dicatat untuk pertama kalinya, yaitu data yang meliputi dari Juru Dakwah Masyarakat Samin Bombong Baturejo Sukolilo Pati.

b.) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikutip dari peneliti lain atau dari dokumentasi. Data sekunder berfungsi sebagai penunjang dari data primer. Data ini didapat dari buku-buku *literature*, referensi, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Strategi Juru Dakwah dalam Membangun Pola Komunikasi, baik antara sesama masyarakat Samin maupun dengan masyarakat luar.²⁸

²⁸ Sahid Tuhuleley, *Op Cit.2006, hlm 17*

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya dengan cara wawancara mendalam dilakukan secara informal, yang dapat dilakukan pada waktu atau konteks yang dianggap tepat. Guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti.

Teknik yang dimaksud agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat data, nilai, makna dan penamaan yang belum terungkap, cara pengambilan informasi yang dilakukan dengan Tanya jawab yang bersifat informal dengan informan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Data tangan pertama (data primer) biasanya diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Akan tetapi tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Sebaliknya, data tangan kedua (data sekunder) yang biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi namun terkadang akurasi rendah.²⁹

Beberapa metode yang digunakan, antara lain: angket, observasi partisipasi, wawancara *life-history* serta penelitian arsip (analisis data).

²⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 92

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu mengamati kebiasaan-kebiasaan kelompok serta mencatat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan juga melihat aktifitas-aktifitas lain. Mencatat kegiatan Juru Dakwah yang berhubungan dengan kegiatan sosial pekerjaan dan peribadatan.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi biasa digunakan untuk melacak secara sistematis dan langsung dari gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, keagamaan, politik dan kultur masyarakat.³⁰

b) *Interview*

Interview adalah sebuah dialog yang digunakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.³¹

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam berhadapan, namun komunikasi ini juga dapat melalui telepon. Dengan cara ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang tidak dapat dipraktekkan dengan metode pengumpulan data lain.³²

Teknis yang digunakan peneliti dalam *interview* ini adalah bebas terpimpin, dimana peneliti bebas menanyakan apapun, namun dengan berpedoman pada garis besar pada hal-hal yang ingin ditanyakan, sedangkan dalam metode *interview* ini, sumbernya berasal dari masyarakat Samin

³⁰ Pawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*", (Yogyakarta : IKiS Pelangi Aksara, 2007) hlm, 111

³¹ P.Joyo Subarjo, *Metode Teori dan Praktek*, (Jakarta: Arcan, 1996), hlm 113

³² Ritno Adi, Heru Prasedja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, (Jakarta: Arcan, 1991), hlm. 73

(Sedulur Sikep). *Interview* ini untuk mendapatkan data mengenai strategi untuk membangun pola komunikasi dalam menghadapi rencana pembangunan pabrik semen.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat formal dalam struktur organisasi kemasyarakatan, AD/ART (atau sejenisnya), kegiatan yang telah dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari *interview* dan observasi. Dalam penelitian dokumentasi yang dimaksud berupa data tertulis yang berkaitan dengan masyarakat Samin (sedulur sikep) yang terdiri dari struktur organisasi, AD/ART atau sejenisnya (jika ada) atau kegiatan yang telah dilakukan.

c) Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan menggunakan metode *deskriptif-kualitatif* yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat menggunakan langkah-langkah tertentu. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada, guna memperoleh bentukan yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain. Dengan menganalisa secara deskriptif ini mereka dapat mudah mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti.³³

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan runtutan dan seluruh bagian dari skripsi. Dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

- Bab I **PENDAHULUAN** pada bab ini akan dijelaskan mengenai penegasan terhadap judul dalam skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian ini.
- Bab II **PROFIL DAN GAMBARAN** pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil dan gambaran dari objek penelitian, yaitu tentang masyarakat Samin (sedulur sikep) dan beberapa tokoh-tokoh beserta peran di dalamnya. Dalam bab ini pun akan dijelaskan tentang keadaan masyarakat Samin dan awal munculnya.
- Bab III **PEMBAHASAN** pada bab ini akan dipaparkan terkait proses yang dilakukan peneliti dalam melihat strategi yang dibangun juru dakwah dalam membangun pola komunikasi memnghadapi rencana pembangunan pabrik semen.
- Bab IV **PENUTUP** pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran untuk penelitian dan daftar pustaka yang menjadi acuan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

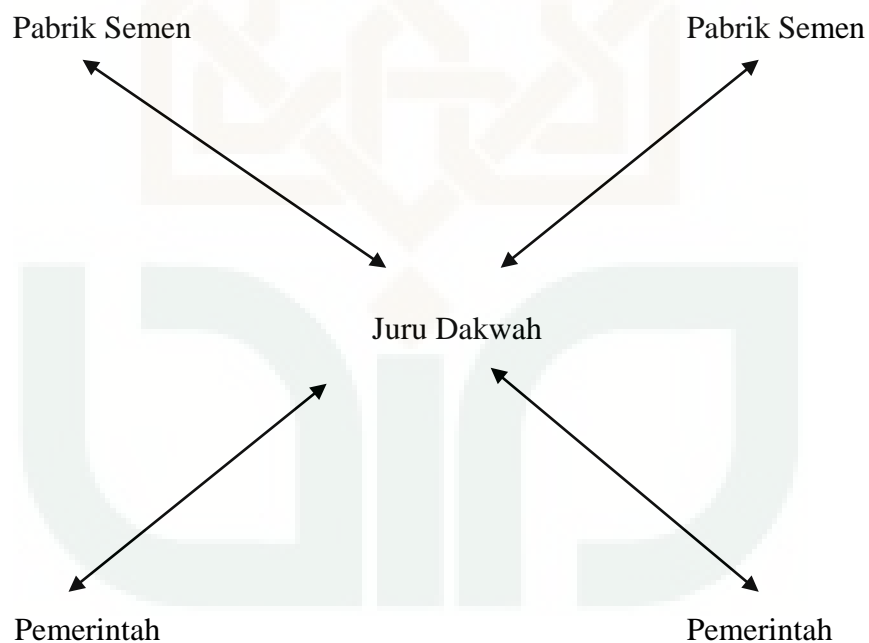
Berdasarkan beberapa pendekatan dan analisa data berbagai uraian dalam skripsi ini, maka hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Samin Bombong, Baturejo Sukolilo Pati dengan judul skripsi Pola Komunikasi Juru Dakwah Masyarakat Samin Sedulur Sikep Menghadapi Rencana Pembangunan Pabrik semen di Bombong Baturejo yang meliputi pola komunikasi masyarakat Samin dalam keluarga, pola komunikasi antar masyarakat Samin dan pola komunikasi menghadapi masuknya pabrik semen.

Pola komunikasi yang terdapat pada masyarakat Samin ini secara keseluruhan membentuk roda, yaitu tersentral pada satu orang, dapat dilihat bahwa komunikasi antar masyarakat Samin menggunakan kepala adat atau orang yang ditunjuk oleh masyarakat Samin sebagai pimpinan wilayah mereka sebagai orang pengantar pesan kepada komunitas Sedulur Sikep di wilayah lain. Sedangkan komunikasi masyarakat Samin Bombong Baturejo dengan pabrik semen dijumpai oleh yang saya sebut sebagai juru dakwah sebagai jembatan dalam pemecah masalah yang terjadi antara masyarakat Samin dan pabrik semen.

Hal ini tentunya menggambarkan pola roda lebih tepat untuk menganalisa gaya pola komunikasi masyarakat Samin, baik sesama masyarakat Samin sendiri maupun terhadap pabrik semen, yaitu tersentral pada satu orang.

Dalam berkomunikasi dengan pabrik semen, masyarakat Samin Bombong menggunakan jembatan yaitu juru dakwah. Mereka inilah yang menjadi jembatan dalam menjalin komunikasi dengan pabrik semen maupun pemerintah daerah menjadi posisi sentral dalam menjalin komunikasi, bayangkan jika posisi juru dakwah tidak ada, mungkin jika bertemu dengan pemerintah daerah maupun pabrik semen akan sering terjadi pertikaian bahkan *chaos*.

Oleh karena itu, dapat dikatakan pola komunikasi masyarakat Samin dengan pabrik semen menggunakan bentuk roda, yaitu komunikasi yang tersentral pada satu orang. Dapat dianalogikan seperti dibawah ini:



Selain itu, pola komunikasi masyarakat Samin juga mencerminkan pola komunikasi satu arah, dua arah, serta pola komunikasi yang bersifat tatap muka (langsung) dan bermedia (tidak langsung). Pada komunikasi tatap muka, masyarakat Samin juga menggunakan media yaitu juru dakwah, penulis

menyimpulkan pola komunikasi bersifat tatap muka bermedia. Semua komunikasi tersebut tercakup dalam verbal dan non verbal.

Pola komunikasi masyarakat Samin dalam menghadapi rencana pembangunan pabrik semen, pada polemik rencana penambangan semen di gunung kendeng. Dibangun dengan pola komunikasi pendekatan organisasi, dengan siasat resistensi berupa mobilisasi jaringan budaya, sosial, dan politik mereka baik di tingkat komunikasi pendekatan tingkat lokal, maupun nasional. Jaringan tersebut terdiri dari unsur petani Kecamatan Sukolilo dan sekitarnya yang terdampak pembangunan pabrik semen.

B. Saran-Saran

Selama melakukan penelitian dengan judul Pola Komunikasi Juru Dakwah, penulis menilai ada kelemahan dalam komunikasi masyarakat Samin dengan pola-pola seperti keterbukaan informasi, data dan masyarakat Samin tidak bisa langsung berinteraksi dengan pemerintah maupun pabrik semen, melainkan menggunakan juru dakwah. Namun harapan masyarakat Samin Juru dakwah tetap bisa bersifat adil dan amanah, tidak memihak pada pabrik semen maupun pemerintah, ini dikarenakan menyangkut hajat hidup kelangsungan masyarakat Samin di Bombong Desa Baturejo Kabupaten Pati.

Pada era terbukanya investasi dibidang ekonomi-politik maupun agraria di Indonesia, Negara hendaknya memberi pengakuan atas hak-hak kelompok minoritas daerah sebagai aset cagar budaya Negara. Pengakomodasian ini adalah suatu yang sangat penting untuk menciptakan tata pemerintah yang aspiratif dan

demokratis, sehingga minim terjadi kasus-kasus seperti perbedaan tujuan antara pemerintah dan warga yang telah terjadi di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Bentuk pendekatan komunikasi antara perusahaan tambang dan masyarakat, pemerintah perlu melakukan pengembangan kajian penelitian antar wilayah yang telah terdampak pembangunan pabrik semen, untuk keperluan kajian akademis ini diperlukan sebagai perbandingan, agar konflik tidak lagi terjadi di wilayah lain, pengembangan kajian penelitian pada sebuah wilayah yang sudah terdampak. Hal ini dikarenakan proses sejarah telah menyebabkan munculnya perbedaan karakteristik diantara komunitas masyarakat *Samin Sedulur Sikep* yang terdapat diberbagai wilayah yang berbeda. Karena karakteristik suatu wilayah tidak sama. Maka pemerintah perlu mengkaji suatu keadaan wilayah jika industri tambang akan dibangun. Agar meminimalisir konflik yang terjadi antara masyarakat yang akan terdampak, dengan pemerintah dan investor sebagai pelaksana program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Chamzawi Umar, *“Perubahan Identitas dan Perilaku Sosial”*, Skripsi Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009, hlm 79.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2009) hlm. 102
- Aswad Ishak dan Faiz Ayatullah, *“Komunikasi & Organisasi”*, (Yogyakarta; UPFE UMY) hlm. 12
- Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*. (Bandung, Remaja Roesda Karya, 1978) hlm. 183
- Dedy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 41
- Gunawan Jiwanto, *Komunikasi Dalam Organisasi*, (Yogyakarta, FE Atma Jaya, 1985) hlm. 67
- Koentjoroningrat, (Jakarta: Gramedia, 1986) hlm, 633
- Kurtubi Sirojunur. *“Penelitian Pola Komunikasi Antar Warga Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Depok Sleman Yogyakarta”*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm 13.
- Lexy J. Moleong, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2001) hlm 3
- M.Rosyid, *Kondifikasi Ajaran Samin* (Yogyakarta: Kepel Press, 2010), hlm. 152-153.

- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi & Praktek*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009)
hlm. 120
- P.Joyo Subarjo, *Metode Teori dan Praktek*, (Jakarta: Arcan, 1996), hlm 113
- Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, (Yogyakarta : IKiS Pelangi Aksara,
2007) hlm, 111
- Reed Blake dan Edwin O Haroldsen. “*Taksonomi Konsep Komunikasi*”,
(Surabaya: Papyrus,2003) hlm. 22
- Ritno Adi, Heru Prasedja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, (Jakarta: Arcan,
1991), hlm. 73
- Setiawan Jauhari, “*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*”, (Bandung,
Rama Widjaya,2001)
- Siti Raudlatul Jannah. “*Akulturası Budaya Ajaran Samin Surosentiko dan Islam
Di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*”. Skripsi
ajaurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam
Dan Studi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 87.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:
Bumi Aksara, 2004), hlm. 86
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 92
- Taufiq Hidayat, “*Pola Komunikasi Pesantren Al-Zaitun Desa Mekar Jaya
Kecamatan Hargeulis Kabupaten Indramayu*”, Skripsi Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm 12.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, Metode & Teknik*,

(Bandung: Tarsito, 1998) hlm 181

Buku data Monografi per Desember 2012, Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

Sukari, “*Kehidupan Masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*

Propinsi Jawa Tengah” Dalam laporan Penelitian Jarahnitra (Yogyakarta: Balai

Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1996), hlm. 201.

Addi Mawahibbun Idhom, “*Resistensi Komunitas Sedulur Sikep Terhadap Rencana*

Pembangunan Tambang Semen di Pegunungan Kendeng, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah”,

Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm.55.

Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) Jawa Tengah (Semarang: Dinas Kesejahteraan Sosial,

2004), hlm.26.

Khakim Mujayan, “*Pertautan Antara Adat Tinggalan Pada Masyarakat Samin Dengan Praktik*

Perkembangan Waris Islam”, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakshiah Fakultas

Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 75-76.

Ridin Sofwan, *MenguakSeluk-Beluk Aliran Kebatinan (Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang*

Maha Esa), (Semarang:Aneka Ilmu, 1999), hlm 3

Titi Mumfangati (dkk), *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora,*

Propinsi Jawa Tengah (Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional

Yogyakarta,2004),hlm.10

Moh.Rosyid, *Samin Kudus Bersahaja di Tengan Asketisme Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2008).

R.P.A. Soerjanto Sastroatmojo, *Masyarakat SaminSiapakah Mereka?*, (Yogyakarta: Nuansa,

2003)

Suripan Sadi Hutomo,"Samin Surosentiko dan Ajaran-Ajarannya" dalam majalah basis edisi

Februari 1985, hlm.4.

Amrih Widodo "Samin In The New Order: The Politic of Ecounter and Isolation", hlm, 272.

Pieter E. Korver, "The Samin Movement and Millenarism".BKI, deel 132, 2e +3e aflevering,

(Gravenhage: Martius Nijhoff.1976),hlm.256.

Lance Castle dan Harry j. Benda, “The Samin Movement”, *BKI, DEEL 125*, (2e alvefering, s-

Gravenhage; Martinus Nijhoff, 1969), hlm, 207.

A.Gonzaga Dimas Bintara Raharja, “*Jurnal Tanah Bisu Sedulur Sikep*”, hlm. 6

Salah satu cuplikan Wawancara Gunretno dalam Film Dokumenter “*Samin VS Semen*”

Sunarjati Hartono, *Capita Slecta Perbandingan Hukum* (Bandung, Alumni, 1968) halaman.58

Sulaiman Nitiatma, *HukumYang Baik*, (Semarang, GUPPI-Undaris,1997).hal29

Satjipto Rahardjo, *Hukum Dan Masyarakat*, (Bandung, Angkasa, 1980)hal.112.

Noer Fauzi, *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Insist Press,

2005), hlm. 132.

Amrih Widodo, “Untuk Hidup Tradisi Harus Mati”, hlm.21-22.

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Moh. Roihan Asrofi
 NIM : 12210090
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.5.4013/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Moh. Roihan Asrofi :

تاريخ الميلاد : ٦ ديسمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أغسطس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٥ أغسطس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.611/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Moh.Roihan Asrofi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 06 Desember 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Nomporejo
Kecamatan : Gakur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,73 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016, Menyatakan :

Nama : Moh. Roihan Asrofi
NIM : 12210090
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di Yayasan Pendidikan Darmoyoso dengan nilai A/B
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengesah,
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Limmatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si
NIP.19840307201101013

Sertifikat

NO. 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

MOH DOIHANW ASROFI

Sebagai

Peserta OPAK 2012

UNP



Dalam Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Melengahkan

Yogyakarta, 7 September 2012

Penkamu Sekter 333

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Achmad Syarif, M. Ed.

NIP. 19600905 198603 1 006

Demam Eksekutif Sekelompok (DESK)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Abdul Muhsin

Presiden Mahasiswa

Paneli OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Roni Mulyanti

Ketua Panitia



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274-515856 Email : id@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MOH. ROIHAN ASROFI

12210090

LULUS / 80 A

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 197105161997032001



Dekan
Dr. H. Widyono, M.Ag.
NIP. 197010101999031002

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MOH. ROIHAN ASROFI
NIM : 12210090
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



[Signature]
Dr. Siti-Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
Nip. 19630517 199003 2 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.5.7845/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MOH. ROIHAN ASROFI**
Date of Birth : **December 06, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 11, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 11, 2016
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA. 29 / II. 18 / PP. 01.1 / 014 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah
Kajen menerangkan bahwa :

nama : MOH. ROIHAN ASROFI
tempat dan tanggal lahir : Pati, 6 Desember 1993
nama orang tua : Zunaedi
madrasah asal : MA. Salafiyah Kajen
nomor induk : 6278

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pati, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,

Dr. Abdul Kafi

NIP.

MA 110004611

CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Roihan Asyrofi
Tempat, tanggal lahir : Pati, 6 Desember 1993
Alamat Asal : Dukuh Kauman, Desa Cengkalsewu, Kec.Sukolilo, Pati-Jawa Tengah
Alamat tinggal : Pringgolayan, Banguntapan-Bantul
Status : Belum Menikah/Fresh Graduate
Hobi : Membaca, Tracking dan Travelling
Agama : Islam
Email : roihansinatrio@gmail.com
Tinggi/Berat : 175 cm/55kg
No.Hp : 082231796895

Pendidikan Formal :

- TK Walisongo tahun 1998
- MI Miftahuthullab lulus tahun 2005
- SMP Miftahuthullab lulus tahun 2008
- MA Salafiyah Kajen lulus tahun 2011
- S1 Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2017

Kegiatan dan Organisasi yang pernah diikuti:

- Volunteer di Walhi tahun 2011
- Wall Climbing se DIY-Jateng tahun 2011
- LPM Rhetor 2013-sekarang